

**Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar)
terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam
Artikel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai
Tahun Pembelajaran 2012/2013**

Oleh

Rini Artika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai, yang berjumlah 319 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan dua kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *Post Test Only desaign group* yang dilakukan sebanyak dua kelas. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu di kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori dan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) .

Kata Kunci: Pengaruh–Sel Belajar- ekspositori–Membaca-artikel

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Pengajaran membaca merupakan bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia.

Membaca sebagai alat untuk belajar *reading for learning* (Membaca untuk belajar), bukan sekedar *learning to read* (belajar membaca). Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa.

Melihat zaman yang senantiasa berkembang dengan pesat dituntut supaya cepat mencari informasi serta memahami. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa untuk tujuan tertentu, kita perlu menggunakan kemampuan membaca cepat untuk mengambil makna bahan bacaan. Kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan kognitif (ingatan, pikiran, dan penalaran) seseorang dalam kegiatan membaca. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan dalam menentukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan secara tepat.

Kemampuan seseorang dalam membaca berbeda-beda ada yang sekali sudah memahami isi bacaan, ada pula yang kedua kali atau lebih baru memahami isi bacaan, misalnya dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam artikel. Materi ini sangat diperlukan kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang penuh.

Kemampuan untuk menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar yang mengharuskan agar siswa dapat menangkap apa isi bacaan yang dibaca. Selain itu, gagasan utama bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa karena menentukan gagasan utama sudah diajarkan di sekolah dasar.

Akan tetapi kenyataannya, kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. mungkin hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa tidak memahami cara menentukan gagasan utama, siswa kurang berminat membaca artikel, model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik sehingga tidak diminati oleh siswa, sebab guru menggunakan model pengajaran yang mana guru menyajikan materi (ceramah) lalu memberi tugas yang ada di buku paket atau lembar kerja siswa kemudian memberikan nilai dan mengembalikan LKS atau buku tugas kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, untuk mengetahui kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar), dan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Joyce (Trianto, 2011:5) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “Membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”. Hamzah B. Uno (2011:32) Menyatakan dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.

Model Pembelajaran Sel pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technologi di Lausanne (Goldschmid, 1971). *Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. (Istarani, 2012:228).

Model Pembelajaran *the learning cell* merupakan strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah dalam hal menemukan gagasan utama.

Model Pembelajaran *the learning cell* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivistik, dan juga pembelajaran kooperatif merupakan model alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Di samping itu, *the learning cell* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit dan pada saat bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu pengetahuan.

Siswa yang termotivasi belajar seorang diri akan semakin termotivasi bila dilibatkan dalam kerja kelompok dan berpasangan. Tugas yang berat dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. Keuntungan lainnya dari belajar bersama yaitu siswa yang belum mengerti penjelasan guru akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok berpasangan.

Istarani (2012:228) mengemukakan beberapa langkah-langkah model pembelajaran *the learning cell* yang pertama sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari

bacaan atau materi terkait lainnya. Kemudian pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Hamruni, 2011:73).

Riyanto (2009: 139) Model pembelajaran ekspositori dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, jenis-jenis dan langkah-langkah. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja.

Model pembelajaran ekspositori, gurulah yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penutup secara lisan yang dikenal dengan istilah kuliah/ceramah. Dalam metode ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang diberikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang terjadi dalam pengajaran yang menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Maksud guru berperan sebagai penerima aksi. Guru yang aktif dan siswa yang pasif. Situasi seperti ini kurang banyak menghidupkan kegiatan- kegiatan belajar. Langkah-langkah model pembelajaran ekspositori adalah guru menjelaskan tujuan yang akan diajarkan, Guru memberikan motivasi belajar dengan berbagai kegiatan, ungkapan-ungkapan verbal yang dapat memberikan suasana senang dan humor, mengajarkan petunjuk yang sesuai, seperti dengan alat-alat gambar, slide, film atau transparan dan memberikan penjelasan singkat yang sesuai tentang sub-materi dalam garis besar

Atikah (2008:136) mengemukakan gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut paragraph induktif. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif.

Hal di atas senada dengan Uti Darmawati (2010: 320) yang menyatakan gagasan utama merupakan ide, pendapat pokok, atau inti yang mendasari pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok. Gagasan utama paragraf terletak di awal, di akhir, awal dan akhir, atau seluruh.

Gagasan penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. Gagasan penjelas umumnya dinyatakan lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas. Sesuai dengan namanya, kalimat penjelas dapat berisikan uraian-uraian kecil, contoh-contoh, ilustrasi-ilustrasi, kutipan-kutipan.

Maryati dan Sutopo (2008:92) menyatakan indikator penilaian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menentukan ide pokok atau gagasan utama dengan aspek penilaian menemukan letak gagasan utama dengan tepat, dapat membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dengan benar, dapat menjelaskan berpola deduktif atau induktif

Artikel merupakan bentuk karya tulis lengkap dalam suatu majalah atau surat kabar. Sebuah karya tulis dalam bentuk apapun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu pada pembaca. Artikel tergolong karya tulis ilmiah. Pokok permasalahan yang disampaikan oleh penulis harus berdasarkan objektif, tidak didasari kepentingan tertentu. Gagasan atau pendapat yang disampaikan dalam suatu artikel ada umumnya murni untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca. Oleh sebab itu, jika kita membaca suatu artikel harus berdasarkan pemikiran yang logis, berdasarkan data-data, serta didukung argumentasi yang tepat.

Soesono (dalam Hasyim, 2012:14) berpendapat bahwa artikel dapat berupa tulisan tentang masalah berikut sikap atau pendirian penulisnya atau berupa petunjuk pelaksanaan suatu keterampilan menurut versi penulisannya. Artikel ditulis lebih panjang dan mendalam mengenai suatu masalah, berdasarkan studi literature tentang masalah dan pemecahannya sebagai hasil pemikiran yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting. Metode penelitian dipakai sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah dan membuktikan

hipotesis. Metode penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang dipergunakan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2006:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan metode kontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2005:207) yang menyatakan bahwa “Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Menurut Sugiyono (2009:11) menyatakan “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu sedangkan metode kontrol dimaksudkan sebagai pembimbing hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen itu.” Oleh sebab itu, yang dieksperimenkan adalah pembelajaran menemukan gagasan utama dalam artikel dengan menggunakan model *the learning cell*. Penggunaan model ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam artikel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *the learning cell* terhadap kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam artikel.

HASIL PENELITIAN

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh data masing-masing kelompok. Kelompok kontrol (X) menggunakan sampel sebanyak 32 orang dan kelompok eksperimen (Y) menggunakan sampel sebanyak 32 orang.

Penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol (X) dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel dan kelompok eksperimen (Y) dengan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) lebih signifikan atau berpengaruh daripada model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai tahun pembelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis T_{tabel} pada taraf

5% = 2,00. karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *the learning cell* berpengaruh daripada model pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai 2012/2013.

Model Pembelajaran *the learning cell* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivistik, dan juga pembelajaran kooperatif merupakan model alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Di samping itu, *the learning cell* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit dan pada saat bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu pengetahuan.

Siswa yang termotivasi belajar seorang diri akan semakin termotivasi bila dilibatkan dalam kerja kelompok dan berpasangan. Keuntungan lainnya dari belajar bersama yaitu siswa yang belum mengerti penjelasan guru akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok berpasangan.

Langkah-langkah penelitian sudah dilakukan untuk memperoleh data seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis. Dari hal tersebut, diperoleh sebuah data yang mendukung hasil penelitian, yaitu pembelajaran menemukan gagasan utama dalam artikel dengan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) di kelas eksperimen (kelompok y) lebih tinggi dari pada siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran ekspositori di kelas kontrol (kelompok x).

Hasil rata-rata kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel dengan model pembelajaran *the learning cell* adalah 79,375 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan kategori baik. Data didistribusikan dalam kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 34,375%, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 46,875%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18,75%. Identifikasi kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah baik. Dalam uji normalitas kelas eksperimen dengan uji lilifors $L_{tabel}=0,1566$. Dengan demikian ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu ($0,1284 < 0,1566$) ini membuktikan bahwa data dari kelas eksperimen (kelompok y) berdistribusi normal.

Gagasan utama merupakan ide, pendapat pokok, atau inti yang mendasari pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok. Gagasan utama paragraf terletak di

awal, di akhir, awal dan akhir, atau seluruh. Model pembelajaran ekspositori, gurulah yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penutup secara lisan yang dikenal dengan istilah kuliah/ceramah. Dalam metode ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang diberikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang terjadi dalam pengajaran yang menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Hasil rata-rata kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel dengan model pembelajaran ekspositori 64,3437 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan kategori cukup. Data didistribusikan dalam kategori baik sebanyak 8 siswa atau 25%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 53,125%. Dalam uji normalitas kelas kontrol (kelompok y) dengan uji lilifors $L_{tabel}=0,1566$. Dengan demikian ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $(0,1245 < 0,1566)$. Hal ini membuktikan bahwa data kelompok Y berdistribusi normal.

Dengan demikian, telah jelas bahwa perbedaan perolehan nilai rata-rata kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan akibat dari perbedaan perlakuan model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelompok tersebut, yakni penggunaan model pembelajaran *the learning cell* pada kelas eksperimen (kelompok y) dan penggunaan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol (kelompok x).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) lebih signifikan daripada nilai rata-rata kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *the learning cell* tepat digunakan pada pembelajaran menemukan gagasan utama dalam artikel. Selain itu, terbukti pula bahwa model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) berpengaruh terhadap pembelajaran menemukan gagasan utama dalam artikel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh data masing-masing kelompok. Kelompok kontrol (X) menggunakan sampel sebanyak 32 orang dan kelompok eksperimen (Y) menggunakan sampel sebanyak 32 orang.

Penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol (X) dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel dan kelompok eksperimen (Y) dengan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan model pembelajaran ekspositori berada pada kategori cukup sesuai dengan kategori persentase nilai dengan rata-rata (mean) 64,3437 berada pada rentang skor 55-69 sedangkan menemukan gagasan utama dalam artikel dengan model pembelajaran *the learning cell* (sel belajar) berada pada kategori baik sesuai dengan kategori persentase nilai dengan rata-rata (mean) 79,375 berada pada rentang skor 70-84. Hal ini membuktikan bahwa adanya signifikan atau pengaruh pada model pembelajaran *the learning cell* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmawati, Uti. dkk. 2010. *Bahasa Indonsia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung : PT Grafindo Media Pratama
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasim, Abdul dan Nurjamal. 2012. *Cara Mudah Menulis Artikel*. Bandung : Alfabeta
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: PT. Grasindo
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Jakarta : Media Persada
- Nurhadi. 1998. *Membca Cepat dan Efektif*. Bandung : Angkasa
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Rindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonsia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.